

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepulauan Riau mempunyai beragam kesenian baik itu seni tari, musik, dan teater yang telah berkembang lama di tengah masyarakat. Kabupaten Natuna mempunyai beragam tari tradisional satu diantaranya adalah tari Persembahan Melayu. Tari ini termasuk tari tradisional melayu yang ada di Kepulauan Riau.

Menurut Hadisun (45) yaitu satu diantara pelaku seni dan Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna, beliau mengatakan untuk pencipta tari Persembahan Melayu ini tidak diketahui secara jelas karena tari Persembahan Melayu ini dikembangkan secara turun-temurun. Tari Persembahan Melayu yang ada di Kepulauan Riau ini pada awalnya dibakukan oleh Lembaga Adat Melayu (LAM). LAM membakukan tari Persembahan Melayu agar tidak terjadi banyak perbedaan bentuk penyajian dan keberagaman di daerah Kepulauan Riau. Hal ini terjadi karena tari Persembahan Melayu tidak hanya ada di Kepulauan Riau, dikarenakan adanya pemekaran Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau.

Sebelum pemekaran Provinsi Riau dan Kepulauan Riau terdapat persamaan bentuk penyajian pada tari Persembahan Melayu, seperti pada gerak, musik iringan, gender penari, fungsi tarian, tata busana, tata rias, dan properti. Maka dari itu, LAM membuat program untuk membakukan tari Persembahan Melayu yaitu “*workshop* tari Persembahan” pada tahun 2010 diadakan di Kota Tanjung Pinang

Provinsi Kepulauan Riau oleh tim perancang Bapak Alm. Said Parman dan Bapak Saparudin. Program ini juga dihadiri para tokoh-tokoh adat, pelaku seni, serta penari senior berasal dari masing-masing perwakilan kota dan kabupaten. Saat itu yang menjadi perwakilan dari Kabupaten Natuna adalah Nurul Huda.

Awalnya tari Persembahan Melayu disebut tari Makan Sirih, tetapi pada *workshop* tari Persembahan tahun 2010 tari ini dibakukan dan diubah nama menjadi tari Persembahan Melayu. Perubahan yang terdapat pada tarian ini juga tidak terlalu berbeda artinya masih terdapat persamaan beberapa gerakan, musik iringan Riau menggunakan vokal sedangkan musik iringan Kepulauan Riau tidak menggunakan vokal, beberapa pola lantai, dan properti. Tokoh-tokoh adat dan pelaku seni yang hadir pada *workshop* tari itu sudah sepakat dan menyetujui beberapa perubahan pada tari Persembahan Melayu lalu mereka akan mentransmisikan tari Persembahan Melayu yang sudah dibakukan ke daerah masing-masing.

Menurut narasumber Bapak Nurul Huda tari Persembahan Melayu dikenal di Natuna sudah cukup lama karena tari ini merupakan tari turun temurun yang memang ditarikan untuk menyambut tamu-tamu agung sebagai bentuk rasa hormat. Setelah pulang dari program *workshop* tari Persembahan tersebut beliau melakukan sosialisasi tentang tari Persembahan yang sudah dibakukan kepada anak-anak yang mengikuti sanggar Langkadura pada saat itu.

Sampai saat ini tari Persembahan Melayu masih ditampilkan di depan khalayak umum. Fungsi tari Persembahan Melayu ini sesuai dengan namanya yaitu sebagai tari penyambutan tamu dan tidak mengalami perubahan setelah

pemekaran Provinsi. Tari Persembahan Melayu ditampilkan pada awal acara dan posisi penari menghadap tamu yang akan disambut. Dalam tarian ini juga terkandung fungsi presentasi estetik, artinya melalui tarian ini setiap penari mengekspresikan keindahan gerakan tari yang dipandang estetik. Kesimpulan dari fungsi tari Persembahan Melayu sebagai penyambutan tamu-tamu terhormat, silaturahmi, sebagai media persahabatan atau kontak sosial, pembuka acara-acara, dan lain-lain.

Tari Persembahan Melayu ini bisa ditarikan oleh kalangan umum, tetapi pada saat ini tari Persembahan Melayu banyak ditarikan oleh anak-anak dan remaja perempuan. Jumlah penari pada tari Persembahan Melayu ini berjumlah ganjil, mulai dari lima sampai sembilan penari. Penari berjumlah ganjil dikarenakan harus ada satu orang yang membawa properti tepak sirih. Jumlah penari bisa lebih sesuai kebutuhan, misalnya jika pada acara pembukaan MTQ, tarian ini biasanya ditarikan lebih dari sembilan penari. Tari Persembahan Melayu ini mempunyai pola lantai *junjung tepak*, jermal buka, layang-layang, pagar negeri, petik kembar, dan jermal tutup. Bentuk pola lantai ini boleh digunakan dengan jumlah penari yang lebih dari sembilan sesuai kebutuhan penampilan, tetapi tidak boleh merubah pola lantai yang sudah ada karena telah ditetapkan dan dipakemkan oleh Lembaga Adat Melayu (LAM) Kepulauan Riau.

Tata rias yang digunakan adalah rias cantik, dan termasuk jenis rias realis. Busana yang digunakan juga busana Melayu dengan beberapa aksesoris pada bagian kepala awalnya hanya menggunakan sanggul, kembang goyang lima buah, jurai, dan *tudung mantu*. Aksesoris yang digunakan mengalami perkembangan

seiring berjalannya waktu seperti ada tambahan *andam* atau *tekat*, mahkota, dan sunting melayu. Iringan musik tari Persembahan Melayu ini menggunakan alat musik khas Melayu, seperti gendang *bebano*, akordeon, dan biola. Terdapat tiga bagian dalam tari Persembahan Melayu ini yaitu, bagian awal, tengah, dan akhir.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik memilih bentuk penyajian tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau karena minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap tari tradisional ini. Hal itu berdasarkan peristiwa yang pernah ditemukan oleh peneliti dan narasumber. Permasalahan yang pernah ditemukan oleh peneliti yaitu kesalahan pada urutan pemakaian aksesoris kepala dan letak pemakaian aksesoris pada busana. Permasalahan yang pernah ditemukan juga oleh narasumber yaitu kesalahan pada pola lantai dan gerakan tari Persembahan Melayu.

Pada umumnya tarian ini sering ditampilkan dalam acara-acara penyambutan tamu besar, tetapi kebanyakan masyarakat hanya melihat keindahan gerak saja tanpa tahu ada banyak elemen-elemen yang mendukung pada tari Persembahan Melayu. Hingga sampai saat ini pun tari Persembahan Melayu hanya diketahui dan diteruskan ke pelaku seni saja.

Perbedaan dan keunikan tari Persembahan Melayu ini dengan tari Persembahan Melayu dari daerah lain contohnya Kota Pekanbaru Provinsi Riau dari ragam gerak terdapat bagian-bagian gerak yang berbeda, banyak gerakan yang sama dan berulang, struktur gerak tari yang terdapat bagian awal, tengah, dan akhir juga berbeda. Properti tari Persembahan Melayu dari Kota Pekanbaru Provinsi Riau dibawakan dari awal hingga akhir tarian dan tidak menggunakan

alas tepaknya. pola lantai kurang variasi sehingga seperti monoton, posisi letaknya busana dan aksesoris yang berbeda, penyajian sirih untuk para tamu dilakukan oleh tamunya sendiri, tidak diisi, dilipat, dan disusun oleh penari. Tari Persembahan Melayu dari Natuna ini dibawakan dengan lembut, mengalun, mendayu dan gerakan yang tidak terlalu monoton, menggunakan properti tepak sirih berbentuk trapesium dengan alas tepak, penyajian sirih dilakukan oleh penari sendiri, pola lantai teratur, busana dan aksesoris kepala cukup mewah seperti penutup dahi *tekat* atau *andam*, mahkota, sunting Melayu, jurai kepala yang diletakkan pada kiri dan kanan, *tudung mantu* yang dipakai untuk menutupi sanggul bagian belakang, dan busana dengan berbahan songket, rok, dan *obi* atau *pinggangan*.

Peneliti juga meneliti bentuk sajian tarian ini yang terdapat elemen-elemen tari seperti gerak, tema, musik iringan, tata rias, tata busana, properti hingga tempat pertunjukan tari Persembahan Melayu. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah Bentuk Penyajian Tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau agar terdapat data dan dokumentasi secara tertulis juga menjadikannya sebagai langkah awal agar tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau tetap hidup, berkembang, dan dikenal oleh khalayak ramai dan generasi yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk penyajian Tari Persembahan Melayu di Kota Ranai

Kabupaten Natuna Kepulauan Riau?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: ”Mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah informasi tentang tari Persembahan Melayu sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai ragam gerak dan bentuk penyajian tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

a. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai bentuk penyajian tari Persembahan Melayu yang ada di Kabupaten Natuna dan memberi pengalaman dalam proses penelitian dan komunikasi bersama narasumber.

b. Praktisi Seni

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat diperhatikan agar dapat berkembang dan berkarya lebih baik lagi khususnya di dalam tari tradisi agar dapat menciptakan identitas dalam berkarya.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini menjadi motivasi agar dapat melestarikan keberadaan kesenian tradisi sehingga tetap tumbuh dan berkembang di Kota Ranai.
- 3) Diharapkan hasil penelitian ini dapat terbangun kerjasama yang baik antar kelompok dan tokoh seni tari Melayu di Kota Ranai.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi data secara langsung tentang tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau.

d. Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Natuna

Hasil penelitian ini dapat menambah aset, dokumen informasi kebudayaan, serta meningkatkan pelestarian seni tari tradisional Melayu khususnya tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau.

e. Guru Seni Budaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dan juga dapat menambah wawasan pengetahuan siswa tentang tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau.

f. Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi tentang tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau bagi mahasiswa FKIP Universitas Tanjungpura khususnya Prodi Seni Pertunjukan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah antara peneliti dan pembaca dalam penelitian ini maka peneliti memberikan batasan istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian merupakan suatu wujud penjelasan dan pengamatan pada proses menyajikan sebuah penampilan dari awal sampai akhir yang selaras dengan unsur-unsur pendukungnya. Bentuk penyajian dalam tari Persembahan Melayu di Kota Ranai Kabupaten Natuna ini berdasarkan elemen utama dan elemen pendukung seperti gerak, desain lantai, desain atas, dinamika, komposisi kelompok, tema, musik iringan, tata rias, tata busana, tempat pertunjukan, dan properti.

2. Tari Persembahan Melayu

Tari Persembahan Melayu ini merupakan tari tradisional yang ada di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau. Tari ini merupakan tari penyambutan yang biasa ditarikan pada acara-acara besar untuk menyambut tamu terhormat dan sebagai tari pembuka pada acara-acara. Tari Persembahan Melayu ini ditarikan

secara berkelompok yang berjumlah ganjil mulai dari lima, tujuh, sembilan dan bisa lebih sesuai kebutuhan.